

# **BAB I**

## **`PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang pasti pernah terserang penyakit baik penyakit ringan maupun kronis. Hal itu dikarenakan tubuh manusia tersusun atas berbagai macam organ dan juga jaringan sel yang sangat rentan terserang berbagai macam bibit-bibit penyakit. Pola hidup yang tidak sehat disertai tingkat kebersihan yang tergolong cukup rendah sering kali membuat berbagai macam organ yang ada di dalam tubuh manusia menjadi terserang penyakit.

Kita perlu ketahui bahwa penyakit tidak hanya dialami oleh orang yang sudah tua saja, tetapi orang yang masih muda juga dapat mengalami penyakit seperti halnya mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di bangku perkuliahan. Kuliah disini diartikan sebagai bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa, yang mana pada proses tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Kuliah juga merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dan nonformal, tetapi bukan berarti kuliah satu-satunya sumber pengetahuan dan satu-satunya kegiatan belajar.<sup>1</sup> Belajar disini diartikan sebagai tahap perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif seperti halnya menurut beberapa pendapat seperti teori belajar behavioristik, menurut teori ini tingkahlaku manusia itu dikendalikan oleh *reward* atau penguat dari lingkungan, dengan

---

<sup>1</sup> Suwardjono, "Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi," 2004, 2.

demikian tingkahlaku belajar memiliki hubungan yang erat antara stimulus dan respons, serta antara aksi dan reaksi. Adapun menurut teori belajar kognitif, kegiatan belajar bermula dari suatu pengamatan. Para penganut psikologi kognitif juga berpendapat bahwa tingkahlaku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu suatu tindakan yang mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah itu terjadi. Artinya penekanan diberikan pada organisasi pengamat atau situasi dalam lingkungan serta pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan. Berbeda dengan teori sebelumnya, teori belajar humanistik berpendapat bahwa setiap individu bebas menentukan perilaku mereka sendiri tidak terikat terhadap lingkungan. Artinya dalam belajar masing-masing individu dituntut mengenal dirinya sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, pendidikan hanya sekedar membantu.<sup>2</sup>

Setiap individu tidaklah sama, dan perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar di kalangan peserta didik. Ada saatnya anak didik mengalami kesulitan belajar yaitu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar dengan semestinya. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis seperti sakit, karena kurang sehat, cacat tubuh, intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa, motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial. Artinya kedua faktor ini sangatlah penting serta mempengaruhi mahasiswa dalam belajar<sup>3</sup>. Misalnya saja salah satu faktor dialami mahasiswa seperti faktor internal, maka

---

<sup>2</sup> Ratna Dewi, "Pengalaman Mahasiswa Dengan Penyakit Kronis Dalam Belajar Di Universitas Esa Unggul," Juni 2015, 67.

<sup>3</sup> Ratna Dewi, 8–11.

hal tersebut akan menjadi masalah bagi dirinya karena, orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan efektif. Maka dari itu, penyakit merupakan permasalahan yang memang tidak dapat dianggap remeh dan harus diwaspadai oleh setiap orang.<sup>4</sup>

Penyakit disini diartikan sebagai kondisi tidak normalnya sebuah perangkat organ yang ada didalam tubuh manusia yang mana dapat menyebabkan rasa sakit yang dapat mengancam keberlangsungan hidup si penderita.<sup>5</sup> Ada beberapa ahli juga yang mendefinisi penyakit, seperti halnya Dr. Beate Jacob penyakit adalah suatu penyimpangan dari keadaan tubuh yang normal atau ketidak harmonis jiwa. Menurut Elizabeth J. Crown penyakit adalah perihal kehadiran seperangkat respons tubuh yang abnormal terhadap agen, dimana manusia mempunyai toleransi sedikit atau tidak sama sekali. Sedangkan menurut Munadjad Iskandar penyakit adalah suatu proses alami yang harus kita hadapi, bukan untuk dimusuhi.<sup>6</sup>

Kita perlu ketahui juga bahwa penyakit memiliki beberapa jenis antara lain: Penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit kronis. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menjangkiti tubuh manusia. contoh penyakit-penyakit tersebut adalah: Anthrax, malaria, DBD, TBC, rabies, flu burung, dll. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman, tetapi disebabkan karena adanya problem fisiologis atau

---

<sup>4</sup> Ratna Dewi, 67, 69.

<sup>5</sup> <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-penyakit-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 25 Februari 2019

<sup>6</sup> <http://www.academia.edu/11598965/PENYAKIT> diakses tanggal 25 Februari 2019

metabolism pada jaringan tubuh manusia. Contohnya: Batuk, sariawan, sakit perut, gangguan jiwa, dll. Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung lama. Adapun penyakit kronis yang sering menyebabkan kematian si penderita adalah: AIDS, serangan jantung, kanker, dll.<sup>7</sup>

Penyakit kronis adalah penyebab dari kesakitan dan kematian yang membutuhkan jangka waktu lama dan respon yang kompleks serta tidak jarang biasanya penyakit itu sulit untuk di sembuhkan. Sehingga menerima suatu penyakit bagi seorang penderita tidaklah terjadi dengan begitu saja karena si penderita harus memiliki pikiran positif terhadap penyakitnya dan menganggap penyakitnya bukanlah suatu kutukan, tetapi merupakan bentuk kasih sayang Sang Pencipta kepada dirinya, sehingga si penderita mampu untuk menerima kodratnya dengan segala kekurangan dan kelemahannya.<sup>8</sup>

Penyakit bukanlah suatu hal yang dapat diremehkan apa lagi itu penyakit yang memang kronis karena memang banyak akibat dari penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian. Karena itu penyakit kronis merupakan salah satu beban ganda dalam bidang kesehatan selain penyakit infeksi yang merajalela. Menurut *Centers for Disease Control (CDC)*, penyakit kronis adalah penyebab utama kematian dan kecacatan di Amerika sehingga menyebabkan kematian sekitar 70%. Data dari WHO juga menunjukkan bahwa penyakit kronis merupakan penyebab kematian dini diseluruh dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> <https://agus34drajat.files.wordpress.com> diakses tanggal 7 Maret 2019

<sup>8</sup> Hesti Badaria dan Yulianti Dwi, "Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus," 9 Januari 2004, 22.

<sup>9</sup> Ratna Dewi, "Pengalaman Mahasiswa Dengan Penyakit Kronis Dalam Belajar Di Universitas Esa Unggul," 67.

Menurut Denham di Indonesia sendiri juga mengalami berbagai penyakit yang sering terjadi di Negara-negara maju, yaitu penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, stroke, dll.<sup>10</sup> Penyakit maag kronis atau gastritis kronis merupakan penyakit berbahaya dan tidak bisa diremehkan karena gastritis kronis merupakan faktor resiko ulkus peptikum, polip lambung, serta kanker lambung.<sup>11</sup> Oleh karena itu penyakit kronis tidak hanya mengakibatkan kesakitan, kematian, dan ketidak mampuan fisik dari penderita, namun juga prosedur pengobatan yang panjang dan menghabiskan banyak biaya, dan itu menjadi salah satu permasalahan di dunia kedokteran.<sup>12</sup> Menurut data WHO tahun 2005, kanker lambung jenis kanker penyebab kematian terbanyak kedua setelah kanker paru yang mencapai lebih dari 1 juta kematian pertahun. Selain itu gastritis juga merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat juga berakibat fatal.<sup>13</sup>

Adapun permasalahan lainnya adalah penyakit kronis tidak hanya menyerang orang yang sudah tua saja, tetapi kaum mudapun juga ikut mengalami penyakit tersebut<sup>14</sup> yang mengakibatkan mereka harus selalu menjalani berbagai macam pengobatan yang kadang malah membuat penyakit lain muncul sehingga mengharuskan mereka dirawat di Rumah Sakit dan akhirnya mereka tidak bisa kegiatan secara penuh seperti kegiatan belajar di perguruan tinggi bagi para

---

<sup>10</sup> Annisa Wuri Kartika, Wiwin Wiarsih, dan Henny Permatasari, "Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Penderita Sakit Kronis," Maret 2015, 51.

<sup>11</sup> Rahmi Kurnia Gustin, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi," 3.

<sup>12</sup> Annisa Wuri Kartika, Wiwin Wiarsih, dan Henny Permatasari, "Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Penderita Sakit Kronis," 51.

<sup>13</sup> Rahmi Kurnia Gustin, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi," 4.

<sup>14</sup> Annisa Wuri Kartika, Wiwin Wiarsih, dan Henny Permatasari, "Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Penderita Sakit Kronis," 51-52.

mahasiswa,<sup>15</sup> dan hal inilah yang di alami oleh tiga orang Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, mereka juga mengalami beberapa penyakit serius dan mengharuskan mereka menjalani berbagai macam pengobatan serta terapi yang terus menerus dan hasilnya ada penyakit yang sembuh atau malah ada penyakit lain yang muncul atau bahkan kambuh, dan karena penyakit inilah tidak jarang membuat orang-orang yang mengalaminya itu menjadi tawakal kepada Allah. Tawakal itu penting pada diri mahasiswa sebab akan mendorong diri mereka yakin akan pertolongan Allah sehingga membuat mereka tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini.

Tawakal merupakan kepercayaan dan penyerahan diri kepada takdir Allah dengan sepenuh jiwa dan raga. Penyerahan diri kepada Allah Swt, artinya menyerahkan segala urusan pada takdir yang Maha Kuasa. Sikap penyerahan diri terhadap Sang Pencipta bukanlah suatu sikap penyerahan diri yang pasrah tanpa usaha, tetapi harus disertai usaha yang maksimal. Tawakal dikalangan ahli tasawuf ditafsirkan sebagai suatu keadaan jiwa yang selamanya tetap berada dalam ketenangan dan ketentraman, baik dalam keadaan suka maupun duka. Dalam keadaan suka, dia bersyukur dan dalam keadaan duka, dia bersabar serta tidak resah dan gelisah.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tawakal adalah pasrah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ratna Dewi, "Pengalaman Mahasiswa Dengan Penyakit Kronis Dalam Belajar Di Universitas Esa Unggul," 2-3.

<sup>16</sup> Tamami, "Psikologi Tasawuf" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 184.

<sup>17</sup> Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1150.

Tawakal kepada Allah mempunyai arti penyerahan diri secara total, bukan penyerahan diri kepada siapapun yang dikehendakinya ataupun penyerahan diri kepada selain Allah. Tawakal juga bukan suatu penyerahan diri tanpa disertai dengan amal, melainkan penyerahan diri dalam melakukan suatu usaha, langkah, gerak dan ikhtiar.<sup>18</sup>

Adapun beberapa firmal Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tawakal:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَىٰ بِهِ  
بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Artinya: “Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya. (Al-Furqan: 58)

Tawakal merupakan sifat yang seharusnya ditanamkan pada diri setiap muslim agar dia sadar bahwa dia tidak ada daya dan upaya tanpa kehendak Allah. Artinya hanya Allah lah yang mengatur semua itu seperti kesehatan, sakit, kematian dan lain-lain, maka dari itu pentinglah bagi kita untuk menyerahkan semuanya kepada Allah walaupun hasilnya nanti tidak sesuai dengan kehendak kita.

---

<sup>18</sup> Mas Udik Abdullah, “Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal” (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2005), 6.

Hasil studi awal peneliti pada mahasiswa, mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini bernama AR, dan si AR ini dapat dikatakan mempunyai penyakit yang sangat parah atau kronis. Dia beberapa kali melakukan pengobatan ke Rumah Sakit tapi penyakit itu tidak bisa disembuhkan dan justru ada penyakit lain yang muncul. awal mendapatkan informasi melalui wawancara berikut ini

“Sekitar tahun 2012 sekitar bulan November-Desember setelah operasi dan itu adalah operasi pertama. Kalau operasi pertama itu karena usus buntu, setelah operasi usus buntu itu muncul komplikasi bermacam-macam dan sampai bolak balik rumah sakit sampai pernah kena paru-paru basah dan juga ususnya bermasalah seperti kaya ada perlengketan dan tumor juga. Pada saat itu sekolah terganggu karena harus bolak balik rumah sakit, dan kalau rumah sakit penuh terpaksa saya harus di rawat di rumah. Adapun pengobatan yang saya jalani selain mengonsumsi obat-obatan dari rumah sakit saya juga mengonsumsi obat-obatan tradisional seperti herbal atau jamu-jamu gitu terus terapi ruqiyah dan hasilnya Alhamdulillah ada berdampak pada penyakit lain seperti ada perubahan perkembangan atau malah sebaliknya dampak memicu penyakit lain malah kambuh misalnya mau menyobati penyakit A dengan obat ini tapi malah penyakit B yang kambuh dan untuk sekarang yang di alami itu radang usus besar. Untuk kesembuhannya pun dokter tidak berani menyapaikan kapan sembuhnya karena ini adalah proses yang mana kesembuhannya tidak dapat ditentukan dank arena berbagai macam penyakit yang saya alami ini saya pernah merasa frustrasi dan ingin menyerah, tapi saya berpikir masih banyak orang-orang yang mendukung saya dan juga saya tidak lupa bertawakal atau berpasrah diri kepada Allah karena hanya Allah lah yang bisa menyembuhkan atau bahkan membuat orang itu meninggal.”

Ketika AR untuk pertama kalinya masuk ke dunia kampus AR merasa berat karena harus terpisah dari orang tua, tapi disana dia menunjukkan sikap bahwa dia akan baik-baik saja ketika menjalani masa kuliah itu. Pada saat memasuki semester 2 ternyata penyakitnya kambuh dan mengharuskan si AR untuk terminal pada semester 2 itu, dan ketika berbagai pengobatan dan dia merasa baikan dia memutuskan untuk tetap meneruskan kuliah lagi dengan mengejar mata kuliah yang tertinggal. Ketika memasuki semester 5 penyakitnya kambuh kembali dan mengharuskan dia untuk mengambil cuti kuliah selama 6

bulan. Dari hal itu terlihat betapa dia sabar dan pasrah dalam menghadapi penyakitnya yang kadang kala bisa kambuh kapanpun dan bahkan nyawanyapun dapat terancam. Tapi walaupun dihadapkan dengan cobaan seperti itu dia tetap tidak menyerah untuk terus kuliah dan dia juga menganggap bahwa penyakit itu bukanlah suatu halangan buat dia untuk mencapai apa yang dia inginkan karena dia yakin dia mempunyai Allah yang Maha Kuasa dan mengatur semuanya.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap tawakal merupakan hal yang terpenting ada dalam diri manusia, karena dengan sikap tawakal ini manusia dapat menunjukkan sikap penyerahan dirinya terhadap Sang Pencipta dengan sepenuh jiwanya dan pasrah akan takdirnya setelah berbagai usaha yang dia lakukan. Maka dari hasil wawancara penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Gambaran Tawakal pada Mahasiswa yang Mengalami penyakit kronis di UIN Antasari Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tawakal pada mahasiswa yang memiliki penyakit kronis di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tawakal pada mahasiswa yang memiliki penyakit kronis di UIN Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tawakal pada mahasiswa yang memiliki penyakit kronis di UIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tawakal pada mahasiswa yang memiliki penyakit kronis di UIN Antasari Banjarmasin

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Islam.
2. **Secara Praktis**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan agar pembaca lebih memahami bagaimana pentingnya tawakal pada individu yang mengalami penyakit kronis. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Agar mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul yang diangkat dan terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis menerangkan kata yang menjadi maksud judul penelitian ini dengan menegaskan beberapa hal sebagai berikut

## 1. Tawakal

Tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Dia yang kuat dan kuasa, kita lemah dan tidak berdaya.<sup>19</sup>

Dalam syariat islam, diajarkan bahwa tawakal dilakukan setelah segala daya upaya dan ikhtiar dijalankan. Jadi, yang ditawakalkan atau digantungkan pada rahmat pertolongan Allah adalah hasil usaha setelah segala ikhtiar dilakukan. Adapun dalam tasawuf, maqam tawakal dijadikan sebagai “wasilah” atau tangga untuk memalingkan dan menyucikan hati manusia agar tidak terikat dan tidak ingin memikirkan keduniaan saja selain Allah, dan menyerahkan segala sesuatu, termasuk jiwa raganya hanya kepada Allah Swt.<sup>20</sup> Adapun aspek-aspek dari tawakal sendiri adalah mendapatkan ketenangan dan kedamaian, kekuatan, *izzah* (kemuliaan), ridha, dan pengharapan.<sup>21</sup>

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan

---

<sup>19</sup> Hamka, “Tasawuf Modern” (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.), 232.

<sup>20</sup> Tamami, “Psikologi Tasawuf,” 185.

<sup>21</sup> Yusuf Qardhawi, *Risalah Ikhlas dan Tawakal* (Solo: Aqwam, 2015), 347–64.

tinggi dapat tercapai apabila *Tridharma* Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012).<sup>22</sup> Adapun jumlah mahasiswa dalam penelitian ini yaitu tiga orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

### 3. Penyakit Kronis

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan dan jarang sembuh sempurna. Walau tidak semua penyakit kronis mengancam jiwa, tetapi akan menjadi beban ekonomi individu, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Menurut Nurhayati, penyakit kronis membutuhkan proses penyembuhan yang relatif lama dan teratur, serta kemampuan untuk membatasi gaya hidup seseorang. Lebih lanjut lagi, penyakit kronis dapat memunculkan perasaan terancam karena dapat kambuh kapan pun, menimbulkan ketidak mampuan fisiologis, hingga kematian mendadak.<sup>24</sup> Penyakit kronis yang dibahas dalam penelitian ini adalah seperti kanker, tumor, dan maag kronis.

---

<sup>22</sup> Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi," Mei 2014, 56.

<sup>23</sup> Yenny dan Elly Herwana, "Prevalensi Penyakit Kronis dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia di Jakarta Selatan," Desember 2006, 165.

<sup>24</sup> Imam Faisal Hamzah, dkk, "Makna Sakit Pada Penderitaan Penyakit Jantung Koroner: Studi Fenomenologi," April 2014, 165.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Hail dari beberapa penelusuran di internet dan juga perpustakaan ternyata sudah ada beberapa penelitian yang terkait. Di antara penelitian tersebut antara lain:

1. Imam Faisal Hamzah, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 13, No. 1, April 2014 yang berjudul Makna Sakit Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner: Studi Fenomenologis menyimpulkan bahwa kondisi psikologis individu yang menderita penyakit dapat mempengaruhi sakitnya. Meskipun secara fisik individu tersebut mengalami sakit tetapi secara psikologis melalui pemaknaan sakit, ia dapat memiliki harapan yang menghadirkan optimism untuk sembuh. Maka dari itu, sakit dimaknai sebagai suatu kondisi psikis dan fisik. Sakit di maknai sebagai kondisi fisik sesuai dengan kausalitas yang menyebabkan penyakit, mulai dari kondisi fisik yang menurun, kegemukan akibat obsesi terhadap pencapaian tertentu, maupun gaya hidup yang tidak sehat. Sedangkan kondisi psikis memaknai sakit sebagai suatu cobaan, peringatan, teguran, pengingat kematian, dan tolak ukur kecintaan orang lain terhadap diri. Dan pemaknaan tersebut berimplikasi terhadap kehidupan subjek yang mengalami perubahan, seperti kehangatan relasi dengan pasangan maupun orang lain, meningkatkan aktivitas sosio-religius, meningkatkan rasa syukur, hingga merubah pribadi yang obsesif menjadi pribadi yang sadar diri, yakni pribadi yang mampu mengukur kemampuan dan kekurangan diri sendiri.

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada tema yang diteliti yang mana peneliti terdahulu lebih meneliti tentang makna sakit pada penderita penyakit jantung koroner, sedangkan penulis meneliti tentang gambaran proses tawakalnya seseorang yang mempunyai penyakit kronis seperti kanker, tumor, dan maag kronis.

2. Munawaratul Fi'liyah, "Tawakal pada Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Binanetra Fajar Harapan Martapura". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Gambaran tawakal pada penyandang tunanetra di panti binanetra Fajar Harapan Martapura yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu pada aspek pertama keyakinan yang benar tentang kehendak Allah, dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kelima subjek yakni bahwa kebutaan ini sesuai dengan garis kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Aspek kedua yaitu menyerahkan diri dengan mengetahui hukum sebab akibat, dari penelitian ini para subjek melakukan pengobatan agar dapat sembuh dari kebutaan. Aspek ketiga yaitu menyerahkan diri dengan memperkuat kalbu dengan tauhid, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa subjek penelitian yakni bahwa hanya Allah lah yang mampu membuatnya melihat lagi sekeras apapun mereka berusaha bisa tetap gagal jika Allah Swt ternyata belum belum berkenan memberikan penglihatan kembali. Aspek keempat yaitu menyandarkan kalbu kepada Allah dan

merasa tenang disisi-Nya, dari hasil penelitian ini subjek merasakan perasaan yang awalnya marah, bingung dan khawatir menjadi tentram dengan bergantung kepada Allah. Aspek kelima yaitu memiliki prasangka yang baik kepada Allah, kelima subjek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan cara ini Allah akan mengangkat derajat mereka dan lebih dekat dengannya. Aspek keenam menyerahkan qalbu sepenuhnya kepada-Nya dan menghalu apa saja yang merintanginya, pada aspek ini subjek memaparkan bahwa setiap ada kendala yang dihadapi mereka berusaha untuk mencari solusinya. Aspek ketujuh pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya, dari hasil wawancara dengan subjek dapat diketahui bahwa hanya kepada Allah lah mereka menggantungkan semua urusan.

- b. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pertama faktor individu yaitu faktor yang terdapat dalam diri. Faktor kedua yaitu faktor pengalaman, faktor ini mampu memberikan masukan untuk nilai-nilai kehidupan. Ketiga faktor lingkungan, faktor ini berasal dari lingkungan di sekitar individu baik dari keluarga, teman maupun masyarakat.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih kepada subjek penelitian dan masalah yang dialami. Subjek yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu gambaran tawakal seseorang yang mempunyai penyakit tunanetra yang tinggal di panti sosial,

sedangkan penulis meneliti tentang proses tawakal seorang mahasiswa yang memiliki penyakit kronis.

3. Ahmad Syamsul Mu'arif, "Konseling Tawakal untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup pada Seorang Pasien Penderita Kanker Payudara di Desa Sumberasri Kabupaten Banyuwangi". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses konseling tawakal dalam meningkatkan kebermaknaan pada pasien penderita kanker payudara di Desa Suberasri Kabupaten Banyuwangi di katakana berhasil meskipun tidak 100%. Hal ini dapat dilihat dari perubahan klien yang mulai bersemangat dan lebih percaya diri untuk melakukan iktiar yang berupa kemo therapy, tidak banyak mengeluh, menerima kondisi kehidupannya, tidak bermalas-malasan dalam menjalani hidupnya dan mulai mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah, peneliti terdahulu menggunakan metode konseling untuk si subjek sedangkan peneliti tidak menggunakan metode tersebut dan hanya menggunakan wawancara.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian

tersebut. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkapkan dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

2. Bab dua berisi tentang landasan teori yang berisi tentang teori tawakal meliputi pengertian, aspek, faktor yang mempengaruhi, dan hikmah bertawakal. Serta teori tentang penyakit kronis yang meliputi pengertian, jenis-jenis, kondisi psikologis dan penyebabnya.
3. Bab tiga berisi tentang paparan data penelitian yang berkaitan dengan tawakal pada mahasiswa yang mengalami penyakit kronis, masalah apa saja yang dihadapi mahasiswa tersebut sehingga terbentuk sifat tawakal dan faktor-faktor yang mempengaruhi sifat tawakal.
4. Bab empat berisi tentang pembahasan atau analisis data penelitian.
5. Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.